

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terkait dengan RIRN (Rencana Induk Riset Nasional) tahun 2017 – 2045 yang di tujukan untuk mendukung pembangunan nasional di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Dengan mengambil Fokus Riset Sosial Humaniora Seni Budaya Pendidikan dengan tema riset kajian ekonomi dan sumber daya manusia dengan topik riset pendidikan berkarakter dan berdaya saing targetnya adalah desain pendidikan berkarakter kebangsaan berbasis nilai-nilai agama dan budaya nasional yang berdaya saing global dengan dukungan dari kementerian agama.

Saat ini pengaruh dari berbagai macam ideologi di dunia bisa kita temui di Indonesia mulai dari gaya berpakaian, kebudayaan, perdagangan, hingga pendidikan, hal tersebut semakin menguat dikarenakan semakin berkurangnya intensitas penguatan nilai-nilai karakter bangsa. Karena hal tersebutlah pentingnya Penguatan pendidikan karakter kebangsaan untuk menanamkan sifat Religius, Nasionalis, Integritas, Mandiri, Gotong royong. Dalam prosesnya pendidikan berkarakter kebangsaan didasarkan pada potensi individu manusia itu sendiri yaitu Kognitif, Afektif, Psikomotorik dan fungsi keseluruhan sosial-budaya dalam konteks hubungan dengan keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat yang ada di sekitarnya. (*kemendiknas,2010*)

Desain pendidikan berkarakter kebangsaan sendiri memiliki fokus “*moral absoluteem*” yaitu berfokus bukan lagi pada sesuatu yang salah dan benar saja melainkan sudah pada tingkat baik dan buruk hal yang diajarkan. Secara psikologis karakter individu dimaknai sebagai hasil keterpaduan empat bagian yakni : (1) Olah hati, berhubungan dengan perasaan sikap dan keyakinan/keimanan. (2) Olah pikir, berhubungan dengan proses nalar guna mencari dan menggunakan pengetahuan secara kritis, kreatif dan inovatif. (3) Olah raga berhubungan dengan proses persepsi, persiapan peniruan manipulasi, dan penciptaan aktivitas baru disertai sportivitas. (4) Olah rasa dan karsa berhubungan dengan kemauan dan kreativitas yang tercermin dalam kepedulian, pencitraan dan penciptaan. (*kemendiknas,2010*)

Maka dari hal tersebut perlu adanya sebuah aksi untuk mewujudkan target tersebut, diperkuat dengan isu-isu strategis pada RPJMD Jawa Timur 2014-2019

tentang permasalahan pembangunan Provinsi Jawa Timur dalam topik urusan / masalah tentang Pendidikan bahwa “Belum setaranya pendidikan diniyah dan pesantren salafiyah dengan pendidikan umum,” serta dukungan dari pemerintah untuk peningkatan akses, mutu, kesejahteraan dan subsidi pendidikan keagamaan islam dengan sasaran meningkatnya akses, mutu, dan tata kelola pendidikan non formal, diniyah, dan pondok pesantren.

Indonesia sebagai negara dengan penyandang gelar dengan penduduk pemeluk agama islam terbesar di dunia yaitu sebesar 12,7 % dari populasi dunia. Dari 205.000.000 penduduk Indonesia, dilaporkan sedikitnya 88,1 % Merupakan pemeluk agama Islam.(Pew Research Center, 2015). Karena hal tersebutlah indonesia di tuntut untuk dapat menghadirkan pendidikan agama islam yang baik.

Salah satu lembaga penyedia pendidikan agama islam yang ada di Indonesia adalah Pondok Pesantren yang mana sudah di kenal dalam masyarakat indoneisa sejak jaman dulu, namun Pondok Pesantren yang ada saat ini masih jauh dari kata cukup, menurut data Kementrian Agama yaitu terdapat sebanyak 25.938 Ponpes dengan jumlah santri 3.962.700 santri (<http://pbsb.ditdpontren.kemenag.go.id>) jumlah tersebut tentunya tidak sebanding dengan jumlah sekolah formal yang ada, yaitu berjumlah 168.578 sekolah negeri, dan 133.519 sekolah swasta (statistik.data.kemdikbud.go.id).

Pondok Pesantren saat ini terus membenahi diri dan saling berlomba-lomba untuk menghasilkan santri yang unggul dan berwawasan luas, sehingga saat ini Pondok Pesantren juga mulai dilirik banyak orang sebagai tempat pendidikan yang berkualitas, namun Ponpes yang ada saat ini masih banyak yang menggunakan metode salafiyah yaitu jenis pesantren yang didalamnya masih mempertahankan keasliannya yaitu mengaji kitab kuning, menurut data Kementrian Agama sebanyak 13.016 Pesantren dari 25.938 Pesantren, masih menggunakan metode salafiyah yaitu mengaji kitab kuning (<http://pbsb.ditdpontren.kemenag.go.id>).

Pada Era saat ini di butuhkan sebuah Ponpes yang tidak hanya mengajarkan ilmu tentang agama secara mendalam namun juga yang dapat mengkombinasikan nya dengan Ilmu pengetahuan umum dan keterampilan umum untuk mencetak SDM yang memiliki motivasi, karakter, jiwa, komitmen serta intelektualitas yang tinggi, khususnya dalam menghadapi persaingan yang sangat ketat di era MEA saat ini. Karena itu pesantren termasuk pesantren modern seperti yang sekarang kita lihat di berbagai tempat di Indonesia masih perlu terus diselaraskan baik kualitas maupun jumlah, (<https://ristekdikti.go.id>) selain itu Pesantren juga merupakan wadah yang tepat untuk menerapkan kriteria pendidikan karakter berupa olah hati, olah pikir,

olah raga, olah rasa dan karsa yang selama ini sudah ada di terapkan dalam kehidupan sehari hari di pondok pesantren hala tersebut untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan berkarakter kebangsaan berbasis nilai-nilai agama dan budaya nasional yang berdaya saing global.

Kabupaten Lamongan sebagai salah satu kabupaten yang sedang berkembang tentu ingin mewujudkan SDM yang unggul baik di bidang ilmu pengetahuan umum, keterampilan umum serta ilmu agamanya untuk menghadapi Era Global saat ini, juga sebagai salah satu penyandang gelar sebagai salah satu kota santri yang di dalamnya terdapat banyak pesantren dan juga budaya masyarakatnya yang religius, membuat banyak masyarakat disana yang memilih pendidikan agama yaitu Pondok Pesantren untuk anak mereka hal tersebut sudah seperti budaya yang melekat pada masyarakat di sana, sebab itu Pesantren di tuntut untuk terus berkembang dan mengikuti perkembangan jaman sehingga terus dapat mendapat hati dalam hati masyarakat dan tidak hilang di telan jaman.

Pondok Pesantren Al-Ishlah Sendangagung merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kabupaten Lamongan tepatnya berada di Desa Sendangagung, Kecamatan Paciran, pesantren inilah yang penulis pilih sebagai objek penelitian dikarenakan pondok pesantren Al-Ishlah ini merupakan salah satu pondok pesantren terbesar dengan prestasi yang cukup baik di bandingkan dengan pondok lainya, dan tidak hanya memberikan ilmu agama dan ilmu umum namun juga memberikan keterampilan tambahan kepada para santriya sepeerti elektronika, multimedia, menjahit, tata busana dan tata boga, sehingga menjadi salah satu tujuan utama santri untuk mondok.

Pondok Pesantren Al-Ishlah sendiri merupakan pondok pesantren yang mengkolaborasikan pendidikan salaf dan pendidikan modern yang memiliki tingkat pendidikan dari jenjang SMP, MA, sampai Sekolah Tinggi Ilmu Al-Quran. Dari data yang di dapat dari pengurus Pondok rata-rata jumlah santri mengalami kenaikan sebanyak 30 % setiap tahunnya. saat ini tercatat 2037 santri pada tahun 2018, (data pondok Al-Ishlah) dan di perkirakan kedepanya jumlah santri akan semakin bertambah namun dengan melihat fasilitas yang ada saat ini di dalam pondok Al-Ishlah masih banyak fasilitas yang kurang layak dan perlu di kembangkan seperti beberapa permasalahan berikut ini

- Sirkulasi yang kurang teratur
- Masih kurangnya fasilitas privacy yang memadai (kamar santri dan area asrama putra)
- Minimnya penghawaan dan pencahaayaan dalam ruang kamar

- kurang adanya area penghijauan (RTH)
- Kurangnya fasilitas yang dapat menunjang kegiatan para santri
- Fasilitas MCK yang sangat jauh dari kata baik
- Kurangnya fasilitas parkir untuk kendaraan umum
- Kurangnya fasilitas aula untuk kunjungan orang tua wali santri
- Fasad pondok yang kurang menarik kalau di lihat dari jalan raya

Dengan melihat permasalahan tersebut perlu adanya penyelesaian secara arsitektural untuk memenuhi permasalahan tersebut guna menunjang kegiatan santri di Ponpes Al-Ishlah Sendangagung yang lebih baik lagi. Oleh sebab itu perlu adanya penanganan pada aspek pembangunan pondok pesantren Al-Ishlah Sendangagung dengan cara Redesain di karenakan masih banyaknya kekurangan dan permasalahan yang ada. Diharapkan dengan adanya Redesain ini dapat memberi kenyamanan dan kemudahan pengguna dalam beraktifitas dan dapat menunjang kegiatan yang ada sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas pondok pesantren itu sendiri.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada dapat di tarik beberapa permasalahan yang ada

- Perlu tercapainya desain pendidikan berkarakter kebangsaan berbasis nilai-nilai agama dan budaya nasional yang berdaya saing global.
- Tuntutan adanya pendidikan agama yang baik dan berkualitas dari masyarakat yang mayoritas beragama Islam
- Masih kurangnya jumlah pondok pesantren yang menjadi lembaga penyedia pendidikan agama Islam di Indonesia
- Kurangnya pondok pesantren modern dikarenakan pondok pesantren yang ada sebagian besar masih merupakan pondok pesantren salafi.
- Masih kurang memadainya fasilitas pada pondok pesantren yang ada sehingga kurang bisa menunjang kegiatan santri.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang ada diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- Bagaimana rancangan Redesain pondok pesantren Al-Ishlah yang dapat mawadahi dan menunjang kegiatan yang ada serta dapat mengkolaborasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum secara seimbang namun tidak melupakan karakter sebuah pesantren yang religius dan berakhlak?

1.4. Ide

Redesain pondok pesantren Al-Ishlah Desa Sendangagung Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan dengan pendekatan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum

1.5. Tujuan

Menghasilkan rancangan Redesain pondok pesantren Al-Ishlah yang dapat mewadahi dan menunjang kegiatan yang ada serta dapat mengkolaborasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum secara seimbang namun tidak melupakan karakter sebuah pesantren yang religius dan berakhlak?

1.6. Sasaran

- Menyediakan fasilitas pendidikan formal maupun non formal untuk para santri dalam menuntut pendidikan baik pendidikan umum, agama maupun ketrampilan umum.
- Menyediakan fasilitas pendidikan berkarakter kebangsaan Berbasis nilai-nilai agama dan budaya nasional yang berdaya saing global

1.7. Batasan

- Pekerjaan berupa perancangan kembali Pondok Pesantren Al-Ishlah sendangagung untuk mewadahi kegiatan para santri, ustadz, dan pengurus yang bermukim di pondok untuk menciptakan pondok pesantren yang lebih baik dan maju.
- Lokasi berada di Desa Sendangagung Kec. Paciran Kab. Lamongan
- Untuk anak sekolah tingkat SMP, MA, Sekolah Tinggi ilmu Al Quran serta para ustadz
- Pelayanan mencakup skala kota
- Luas lahan $\pm 37.542,66 \text{ m}^2$
- Wilayah Redesain berada di komplek pondok pesantren Al-Ishlah Desa Sendangagung Kec Paciran Kab Lamongan

1.8. Sistematika Penulisan

Pada penyusunan laporan tugas perancangan arsitektur 7 diperlukan untuk menjelaskan sistematika penulisan yang dimana bertujuan untuk membagi bahasan yang akan dijelaskan pada laporan dengan struktur urutan yang jelas dengan perancangan yang dibuat, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

BAB I : pendahuluan

Dalam bab ini berisi tentang pemikiran yang mendasari dalam pembuatan laporan, yang terdiri dari latar belakang yang menjelaskan alasan penyusunan laporan, identifikasi masalah berisi tentang permasalahan yang ada pada objek penelitian, perumusan masalah yaitu pertanyaan untuk menyelesaikan masalah, ide berisi tentang langkah yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, tujuan dan sasaran berisi tentang tujuan dan sasaran dalam penulisan laporan, batasan dan sistematika penulisan.

BAB II : kajian pustaka

Berisi tentang pengertian dari beberapa literatur ataupun data terkait mengenai kajian dari ide laporan, didasari dari teori-teori kebijakan yang ada, gambaran tentang kesamaan ide perancangan sebagai objek pembandingan, dan beberapa data untuk memenuhi perancangan.

BAB III : metode pembahasan

Berisikan tentang alur pemikiran dari proses perancangan yang dibuat dalam bentuk diagram yang sistematis, dimulai dari awal ide dasar dan sampai ke perencanaan perancangan yang lebih lanjut.

BAB IV : data dan analisa

Berisikan tentang data sekaligus analisa terkait dengan proses laporan, proses perancangan objeknya yang melalui perbandingan dari data, teori-teori, peraturan atau regulasi, kelegalan, serta studi banding yang sudah dijelaskan, dan dikemas seefektif mungkin sehingga akan menemukan konsep dasar maupun konsep perancangan/arsitektural

BAB V : kesimpulan, rekomendasi, dan lampiran

Berisi tentang uraian keseluruhan laporan dalam bentuk verbal maupun grafis yang memperjelas tentang tujuan perancangan samapai selesai, dan juga di isikan rekomendasi beserta sumber-sumber data yang diambil terkait perancangan yang dibuat.